KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Perjalanan Nataru terjangkau, operator transportasi kudu terepkan diskon
Tanggal : Senin, 23 November 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

Perjalanan Nataru Terjangkau

Operator Transportasi Kudu Terapkan Diskon

SENAYAN mendorong seluruh operator transportasi mengimplementasikan stimulus diskon Natal 2026 dan Tahun Baru 2027 (Nataru) secara optimal. Tujuannya agar kebijakan tersebut benar-benar berdampak pada penurunan biaya perjalanan dan meringankan beban masyarakat.

Anggota Komisi V DPR Ahmad Fauzi meminta seluruh operator transportasi memastikan stimulus yang diberikan Pemerintah benar-benar dirasakan masyarakat. Jangan sampai berbagai keringanan sudah disiapkan, tetapi pelaksanaannya tidak optimal. "Tujuan utamanya adalah membuat biaya perjalanan lebih terjangkau," ujar Fauzi di Jakarta, Minggu (22/11/2026).

Sebelumnya, Pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 883,4 miliar untuk stimulus transportasi Nataru 2026/2027 dengan target menjangkau sekitar 6,14 juta penumpang. Stimulus diberikan melalui empat moda transportasi.

Pada angkutan kereta api, Pemerintah memberikan diskon 30 persen tiket kelas ekonomi komersial untuk perjalanan 22 Desember 2026 hingga 4 Januari 2027. Untuk transportasi udara, insentif berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Ditanggung Pemerintah (DTP) 100 persen dan potongan 50 persen. Dengan itu, biaya pelayanan kebandarudaraan diperkirakan menurunkan harga tiket pesawat domestik kelas ekonomi sekitar 11–12 persen.

Sementara itu, angkutan laut melalui PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) mendapat diskon 30 persen dari tarif dasar tiket kelas ekonomi pada 17 Desember 2026 hingga 10 Januari 2027. Adapun angkutan penyeberangan ASDP memperoleh pembebasan 100 persen tarif jasa kepelabuhanan atau setara pengurangan sekitar 21 persen dari tarif terpadu di tujuh lintasan dan 14 pelabuhan, pada 22 Desember 2026 hingga 10 Januari 2027.

Fauzi meminta, operator bandara dan maskapai bersinergi agar insentif yang diberikan Pemerintah benar-benar berpengaruh terhadap harga tiket pesawat. Karena itu, operator bandara harus ikut mengambil bagian. Pengurangan biaya pelayanan kebandarudaraan perlu diikuti komitmen maskapai untuk menawarkan harga tiket yang lebih kompetitif. "Semua pihak mesti memiliki tujuan yang sama, yakni memberikan kemudahan bagi masyarakat," tandas politisi PKB ini.

Selain itu, ia mendorong Perusahaan Otobus (PO) menghadirkan diskon atau tarif khusus selama Nataru. Pengguna angkutan darat juga perlu mendapatkan manfaat keringanan biaya sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan perjalanan yang terjangkau.

Namun, Fauzi mengingatkan, peningkatan mobilitas masyarakat selama Nataru perlu diimbangi kesiapan operasional dan pemenuhan standar keselamatan. Seluruh operator diminta memastikan kelayakan armada, kesiapan awak transportasi, serta fasilitas pelayanan di terminal, stasiun, bandara, dan pelabuhan. "Jangan sampai orientasi meningkatkan jumlah penumpang dan memberikan diskon justru mengabaikan keselamatan," kata dia mengingatkan.

Fauzi menekankan, kelayakan armada dan kualitas pelayanan harus dipastikan. Karena keselamatan masyarakat tetap menjadi prioritas utama.

Ia berharap sinergi Pemerintah dan seluruh operator dapat mewujudkan angkutan Nataru yang aman, nyaman, lancar, dan terjangkau. Stimulus tersebut diharapkan tidak hanya meringankan biaya perjalanan, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi di berbagai daerah.

Bagaimana tanggapan Pemerintah? Menteri Perhubungan (Menhub) Dudy Purwagandhi mengajak masyarakat merencanakan perjalanan lebih awal dan memanfaatkan momentum libur Nataru dengan sebaik-baiknya, tanpa harus terbebani biaya perjalanan yang terlalu besar.

"Pemerintah menghadirkan stimulus di berbagai moda transportasi agar semakin banyak masyarakat yang memiliki kesempatan untuk bepergian dengan tarif lebih terjangkau," ujar Dudy dalam keterangannya, Minggu (22/11/2026).

Dudy mengatakan, besaran stimulus pada masing-masing moda disesuaikan dengan skema layanan dan kebijakan yang berlaku. Karena itu, masyarakat dapat memilih moda transportasi sesuai kebutuhan perjalanan masing-masing, kemudian memanfaatkan potongan tarif yang tersedia agar pengeluaran selama liburan dapat lebih dihemat.

Selain itu, Dudi mengingatkan masyarakat untuk tidak menunda pemesanan tiket hingga mendekati hari keberangkatan. Perencanaan lebih awal dapat membantu penumpang menyesuaikan jadwal, memilih moda transportasi, dan memastikan ketersediaan tiket sesuai kebutuhan.

Dudi mengatakan, stimulus transportasi dapat meningkatkan mobilitas masyarakat selama libur Nataru. Peningkatan perjalanan juga berpotensi menggerakkan sektor pariwisata, perdagangan, kuliner, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai daerah.

"Kami berharap manfaat diskon tarif tidak hanya dirasakan penumpang, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi lokal dan nasional selama periode Nataru 2026/2027," kata Dudi. ■ TIF